

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT  
PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : RABIATUN HASANAH**  
**NPM : 1595170339**  
**Program Studi : Akuntansi Audit**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 15 Agustus 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, Setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : RABIATUN HASANAH  
NPM : 1505170339  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

**FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si**

**PENGUJI II**

**SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak**

**Pembimbing**

**MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si, Ak**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**



**H. JANURL, SE., MM., M.Si**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RABIATUN HASANAH  
NPM : 1505170339  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME,  
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, S.E, M.Si, Ak)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)

## ABSTRAK

**Rabiatun Hasanah, 1505170339. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Skripsi 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Adapun pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, metode pemilihan sampel elemen populasi (orang atau peristiwa) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti maka didapat jumlah sampel sebanyak 67 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** : Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas audit.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kebaikan-Nya. Sholawat dan salam kepada Rosulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan judul **Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan dukungan serta motivasi dari Kedua Orangtua Penulis Bapak H. Selamat dan Ibu Hj. Yustinah dan Kakak – kakak penulis Purwanti, Listiani, S.Pd dan dr. Mhd Nursodik yang banyak memberikan dukungan Moril maupun Materil yang tak terhingga terimakasih atas bimbingan serta kasih sayang yang diberikan.

Selain itu pastinya penulis juga mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang senantiasa mensupport penulis.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Zulia Hanum Harahap S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Abangda, Kakanda, dan Adinda sekalian, terimakasih atas dukungannya.
10. Seluruh sahabat penulis yang akrab dengan sebutan “Keluarga Berencana” Irgiansyah, Fahmi, Arif, Yuli, Yeni, Teh Awe, Mbak El, Inur, Fuad, Fais, Yudi, Rizqa, Ete, Ipat, Intan, Audi, Upa, Wingky, Lek Sugit, Agung, Putra, Alfa dan Mak Wen, terimakasih atas canda tawanya.

11. Keluarga besar Hamalatul Qur'an, Ustadzah Erna, Ustadzah Nurul, kak Sri, Ukhty Rahmi, Sayang, Fitri, Adiba, Fauziah, Humairoh, Izza, dan Wafiq, Terimakasih atas semangat dan canda tawanya.
12. Terimakasih kepada keluarga Opung House, Imkatun Napsiyah, Irma Syahfitri dan Halimah Shadia serta sahabat lainnya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
13. Terimakasih kepada Mas Agus Sani, S.E yang telah menjadi guru yang sangat sabar bagi penulis.
14. Terimakasih kepada teman-teman Akuntansi E Pagi yang sama-sama berjuang. Khairunnisa Siregar dan Fitri Permata serta teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih untuk adik-adik penulis, Indah, Riska, Zakia, Mutek, dan Sugianti.

Penulis menyadari masih banyak dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan jauh dari sempurna. Kritikan dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.*

Medan,     Maret 2019

**Rabiatun Hasanah**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Kualitas Audit.....	10
a. Pengertian Auditing.....	10
b. Tipe-tipe Auditor.....	11
c. Pengertian Kualitas Audit.....	12
d. Indikator Kualitas Audit .....	15
2. Independensi.....	17



a. Pengerian Independensi .....	17
b. Jenis-jenis Independensi .....	17
c. Hal-hal yang mengganggu Independensi .....	18
b. Indikator Independensi .....	19
3. Profesionalisme .....	19
a. Pengertian Profesioanalisme.....	19
b. Karakteristik Profesionalisme .....	20
c. Indikator Profesionalisme.....	21
4. Tingkat Pendidikan.....	22
5. Pengalaman.....	25
a. Pengertian Pengalaman.....	25
b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor .....	27
6. Penelitian Terdahulu .....	28
B. Kerangka Konseptual.....	31
1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	31
2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit .....	32
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit.....	33
4. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit.....	33
5. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit ..	34
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Terikat .....	36

2. Variabel Bebas .....	37
a. Independensi (X1) .....	37
b. Profesionalisme (X2).....	38
c. Tingkat Pendidikan (X3) .....	39
d. Pengalaman (X4).....	40
3. Skala Pengukuran .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
1. Populasi dan Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	47
1. Jenis Data.....	47
2. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Regresi Linier Berganda .....	50
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	51
4. Uji Hipotesis .....	52
5. Koefisien Determinasi.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Defenisi Operasional Variabel .....	55
1. Deskriptif Kuesioner Penelitian.....	55
2. Deskriptif Hasil Penelitian .....	57
a. Deskriptif Hasil Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	57
b. Deskriptif Hasil Penelitian berdasarkan Umur.....	58

c. Deskriptif Hasil Penelitian berdasarkan Pendidikan terakhir.....	58
d. Deskriptif Hasil Penelitian berdasarkan Lama Bekerja	58
e. Deskriptif Hasil Penelitian berdasarkan Jabatan .....	59
3. Statistik Deskriptif .....	60
4. Hasil Analisis Data .....	61
a. Uji Kualitas Data .....	61
b. Uji Asumsi Klasik .....	63
c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
d. Uji Hipotesis.....	70
e. Koefesien Determinasi .....	76
B. Pembahasan .....	77
1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H1).....	77
2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H2).....	78
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H3).....	78
4. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H4) .....	79
5. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H5).....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 Kasus-kasus Kantor Akuntan Publik di Indonesia .....	3
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel III-1 Skala Pengukuran Likert .....	42
Tabel III-2 Definisi Operasional, Indikator Penelitian, dan Skala Pengukuran	43
Tabel III-3 Rincian dan Waktu penelitian .....	44
Tabel III-4 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Medan	45
Tabel IV-1 Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Medan .....	55
Tabel IV-2 Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Medan .....	57
Tabel IV-3 Jenis Kelamin Responden .....	57
Tabel IV-4 Umur Responden.....	58
Tabel IV-5 Pendidikan Terakhir Responden .....	58
Tabel IV-6 Lama Bekerja Responden.....	58
Tabel IV-7 Jabatan Responden .....	59
Tabel IV-8 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel IV-9 Uji Validitas.....	61
Tabel IV-10 Uji Reliabilitas.....	63
Tabel IV-11 Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel IV-12 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68

Tabel IV-13 Uji Statistik t.....	70
Tabel IV-14 Uji Statistik F.....	74
Tabel IV-15 Koefesien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas .....	65
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, keberadaan dan peran profesi seorang auditor mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan zaman. Kebutuhan akan pengguna jasa akuntan publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa *assurance* pun semakin meningkat, terutama pada kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka, tantangan untuk profesi audit pada saat ini dan mendatang akan semakin berat karena laporan keuangan menuntut adanya laporan keuangan audit yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai kesesuaian antara informasi dan kriterianya yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sehingga dalam hal ini, perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor,

BAPEPAM, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan yang strategik yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Besarnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali dicerai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang memperkerjakan 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan *Enron* dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen *Enron*. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor (Futuri, 2014).

Tidak hanya kasus-kasus luar negeri tetapi skandal dalam negeri juga menggugurkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor independen, seperti kasus yang melibatkan akuntan publik pada kasus kredit macet hingga Rp 52 Miliar di BRI cabang Jambi tahun 2010. Pada Kasus tersebut terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam pengajuan pinjaman modal ke BRI Cabang Jambi. Ada 4 aktivitas data pada laporan keuangan tersebut yang tidak disajikan dalam laporan oleh akuntan publik sehingga terjadi kesalahan dalam kreditnya dan di temukan dugaan korupsi (Listia Nuraini, 2017).

Adapun kasus di Medan sendiri yakni kasus Bank Sumut. Laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian Negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut karena audit yang dilakukan Tarmidzi Achmad tidak berdasar pada standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan UU RI No.15 tahun 2004 tentang Akuntan publik (Medan bisnis daily, 2017). Dibawah ini ada beberapa kasus di Indonesia yang mengindikasi adanya kecerobohan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP).

**Tabel I-1**  
**Kasus-kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia**

No	Perusahaan (Tahun)	KAP	Negara/Kota	Kasus
1	BRI Cabang Jambi (2010)	(AP) Biasa Sitepu	Indonesia – Jambi	Laporan keuangan yang diberikan pimpinan Raden Motor untuk mendapatkan kredit dari Bank BRI ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik.
2	PT. Telekomunikasi (2011)	Ernst & Young Indonesia	Indonesia	Pelanggaran atas SPAP (Standar Profesional Akuntan publik) dan memberikan opini yang tidak sesuai dengan bukti.
3	PT Great River Internasional Tbk (2015)	(AP) Justinus Aditya Sidharta	Indonesia	Pelanggaran atas SPAP (Standar Profesional Akuntan publik) agar perusahaan terhindar dari sanksi. Menunjukkan auditor eksternal yang tidak independen.
4	Bank Sumut (2017)	Tarmizi Achmad	Indonesia – Medan	Pelanggaran terhadap standar pemeriksaan yang bertentangan dengan independensi dan profesionalisme seorang auditor.
5	SNP Finance (2018)	Deloitte Indonesia	Indonesia	Pelanggaran prosedur audit oleh KAP melibatkan AP yang belum sepenuhnya mematuhi standar audit hingga standar professional akuntan publik.
6	Kantor pajak (2018)	(AP) Hasnil M. Yasin	Indonesia – Medan	Pelanggaran profesionalisme dan etika auditor.

Dengan begitu masalah yang ada saat ini adalah seberapa sering pelanggaran etika yang dilakukan oleh para pembuat laporan keuangan. Dan sejauh mana sikap independensi auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Apabila auditor melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut, maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagusnya opini yang diberikan auditor, tidak akan berefek oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian peran auditor sangat diperlukan untuk membuat masyarakat percaya. Lebih lanjut sikap auditor yang independen dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dengan tidak melupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 SPAP (2011) menyebutkan bahwa: “Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.” Sebagai seorang Akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan. Pada penelitian Ardani (2010) mengungkapkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sejalan dengan penelitian Najib dkk (2013). Sedangkan pada hasil penelitian Permatasari (2011) dan Futuri (2014) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman,

kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Profesionalisme mempunyai makna yang berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepintaran khusus untuk melakukannya. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hasil penelitian Faisal Akbar (2018) dan Pelawati (2018) tentang profesionalisme terhadap kualitas audit bahwa secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Faizal dkk (2016) tentang profesionalisme terhadap kualitas audit bahwasanya profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Gorda (2004) dalam Laksmi (2010), pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan. Fenomena yang ada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Medan bahwa; pendidikan yang dimiliki oleh auditor adalah S1 dan S2 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dimana lebih banyak S1 daripada S2. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor, 1 tahun sampai dengan 5 tahun (sumber: tahun 2018 pada auditor pada



KAP. DRS Albert Silalahi dan Rekan). Pada penelitian Futuri dan Juliarsa (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit lebih baik. Pada penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016) sejalan dengan penelitian Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Futuri (2014) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Putu Septiani Futuri dan Gede Juliarsa (2014) juga pernah meneliti mengenai kualitas audit yang berjudul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Namun, secara parsial, independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada pada latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Terdapat pelanggaran standar pemeriksaan oleh auditor yang berkaitan dengan independensi dan profesionalisme serta pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia pada tahun 2010 – 2018.
2. Terdapat auditor pada KAP di Medan yang tingkat pendidikannya masih lebih banyak S1 daripada S2.
3. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap kualitas audit.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan?
4. Apakah pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan?

5. Apakah Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
5. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Auditing**

Sebelum mempelajari kualitas audit lebih jauh mendalam, sebaiknya kita perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Menurut Arens *et al* (2014) adalah sebagai berikut:

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Sukrisno Agoes (2012), mengenai *auditing* adalah sebagai berikut :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2013) auditing yaitu :

Suatu konsep proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan



Dengan demikian auditor harus memiliki kemampuan untuk dapat memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

### **b. Tipe-tipe Auditor**

Seorang auditor memiliki tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

#### 1) Auditor intern

Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah:

- a) Menentukan auditor kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan telah dipatuhi atau tidak.
- b) Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan
- c) Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan
- d) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan

#### 2) Auditor pemerintah

Auditor pemerintahan merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

#### 3) Auditor independen

Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepadanya masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para

pemakaian informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya

Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja. Dengan begitu auditor dapat menjalankan profesinya, dan dapat menghasilkan auditan yang berkualitas.

### **c. Pengertian Kualitas Audit**

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Auditor sudah tidak asing lagi di dalam suatu organisasi, sehingga sudah pasti setiap perusahaan ataupun organisasi memiliki pelaksanaan audit untuk kelangsungan perusahaan. Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Ada pun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan

keuangan perusahaan tergantung dari pengalaman dan kompetensi seorang auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

Menurut Rosnidah (2010) mengenai kualitas audit adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut De Angelo (1981) dalam Ditia Ayu Karnisa (2015), “kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien”. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik. Akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana

akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik.

Pedoman untuk standar profesional auditor terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP 2011) :

- 1) Standar Umum
  - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
  - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahan oleh auditor.
  - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan.
  - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit.
- 3) Standar Pelaporan
  - a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum.
  - b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam

hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor dituntut menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

#### **d. Indikator Kualitas Audit**

Menurut Asep Kurnia (2013) dalam Ricky Darmawan (2017) indikator kualitas audit yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
- 2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
- 3) Risiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.

Menurut Edy Sujana dan Tjiptohadi S. (2006) dalam Maula Ash Shiddieqy (2013) yang menjadi indikator kualitas audit adalah :

- 1) Deteksi salah saji
- 2) Ketetapan waktu dalam penyelesaian pekerjaan
- 3) Kesesuaian dengan SPAP.
- 4) Kepatuhan terhadap SOP.
- 5) Sikap kehati – hatian.
- 6) Pengetahuan bisnis klien.
- 7) Review oleh pihak ketiga



Carcello (1992) dalam Najib (2013) untuk menentukan faktor-faktor penentu kualitas jasa audit, yaitu dengan melakukan *survey* terhadap pembuat laporan keuangan, pengguna dan auditornya dengan meringkas 41 atribut kualitas audit menjadi hanya 12 faktor penentu kualitas audit dan juga digunakan.

Behn *et al* (1997) dalam Najib (2013) menyatakan untuk menghubungkan kualitas audit dengan kepuasan klien/*auditee*, yaitu :

- 1) Pengalaman tim audit dan KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien
- 2) Keahlian/pemahaman terhadap industri klien
- 3) Responsif atas kebutuhan klien
- 4) Kompetensi anggota-anggota tim audit terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan
- 5) Sikap independensi dalam segala hal dari individu-individu tim audit dan KAP
- 6) Anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersifat hati-hati
- 7) KAP memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas
- 8) Keterlibatan pimpinan KAP dalam pelaksanaan audit
- 9) Pelaksanaan audit lapangan
- 10) Keterlibatan komite audit sebelum, pada saat, dan sesudah audit
- 11) Standar-standar etika yang tinggi dari anggota anggota tim audit
- 12) Menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit

## 2. Independensi

### a. Pengertian Independensi

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut Arens, *et al* (2012) menyatakan bahwa “Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan keuangan”.

Menurut Mulyadi (2002) dalam bukunya yang berjudul Auditing menyatakan bahwa :

“Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012),

“*Independent in Appearance* adalah independen dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan. *Independent in Fact* adalah independen dalam kenyataannya/dalam menjalankan tugasnya. *Independent in Mind* adalah Independensi dalam pikiran”.

### b. Jenis-jenis Independensi

Independensi dalam SA Seksi 220 menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari 3 sikap yaitu:

- 1) Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*)  
Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.
- 2) Independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*)  
Independensi dalam kenyataan yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
- 3) Independensi dalam pemikiran (*Independensi In Mind*)  
Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga diuntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2003:49).

### **c. Hal-hal yang mengganggu Independensi**

Menurut Kasidi (2007) dalam Najib (2013) menjelaskan bahwa Independensi dalam penampilan akuntan publik dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya. Ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu :

- 1) *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
- 2) *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau

- pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- 3) *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
  - 4) *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah-tamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

#### **d. Indikator Independensi**

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010) dalam Ricky Darmawan (2017),

Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

- 1). Gangguan Pribadi  
Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.
- 2). Gangguan Eksternal  
Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

### **3. Profesionalisme**

#### **a. Pengertian Profesional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli di bidangnya, atau profesional.”

Selanjutnya menurut Arens *et al* (2011) “Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.”

Sedangkan menurut pendapat Alex Sobur dalam Subijanto (2010) “Profesionalisme berarti isme atau paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya, atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk meraih keberhasilan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan suatu sikap, tingkah laku, serta kemampuan untuk menunjukkan suatu kualitas dan kompetensi sebagai suatu profesi.

### **b. Karakteristik Profesionalisme**

Berikut ini merupakan beberapa hal yang mencirikan suatu profesionalisme menurut para ahli:

Sinamo dalam Subijanto (2010) menyebutkan bahwa karakteristik seorang profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap Selalu Memberi yang Terbaik
- 2) Orientasi Memuaskan Pelanggan
- 3) Sikap Kerja Penuh Antusiasme dan Vitalitas
- 4) Budaya Belajar Sepanjang Hayat
- 5) Sikap Pengabdian Pada Nilai-nilai Profesi
- 6) Hubungan Cinta dengan Profesinya
- 7) Sikap Melayani yang Altruistik
- 8) Kompetensi Tinggi Berorientasi Kesempurnaan

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa karakteristik suatu profesionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Dedikasi terhadap profesi untuk melayani kepentingan publik
  - a) Mencintai Profesinya dan mengabdikan pada nilai-nilai Profesi
  - b) Selalu memberi yang terbaik dan melaksanakan pekerjaan secara total
  - c) Sikap melayani yang altruistik dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan
- 2) Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya.
  - a) Keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis
  - b) Pelatihan dan pendidikan
  - c) Pengujian kemampuan calon anggota
  - d) Budaya belajar sepanjang hayat
  - e) Kompetensi tinggi berorientasi kesempurnaan
- 3) Tertampung dalam organisasi
  - a) Berpartisipasi penuh dalam asosiasi
  - b) Memahami visi dan misi organisasi profesi
- 4) Dalam melaksanakan tugas profesi, baik secara perorangan maupun kelembagaan/ badan, menerapkan Standar Baku di bidang Profesi yang bersangkutan. Dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi Kode Etik atau Etika profesi.

### **c. Indikator Profesionalisme**

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Ratna Ningsih (2012) dalam Aldanny (2015) banyak digunakan oleh para

peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

- 1) Pengabdian sosial, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Kewajiban, kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- 3) Kemandirian, kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi, keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- 5) Hubungan dengan sesama profesi, hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan ini sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit.

Menurut Gorda (2004) dalam Laksmi (2010), pendidikan adalah kegiatan memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan

pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013) dalam bukunya yang berjudul Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi menyatakan:

Penerapan program pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait yang diterapkan adalah:

- 1) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi
- 2) Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing
- 3) Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

Adapun pengertian dari penerapan sesungguhnya dari program pengetahuan dan disiplin ilmu terkait akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi

Pendidikan universitas formal diperoleh melalui Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Swasta (PTS) ditambah ujian UNA dasar dan UNA profesi. Sekarang untuk memperoleh gelar akuntan lulusan S1 akuntansi harus lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Karena untuk menjadi seorang *partner* KAP yang berhak menandatangani audit *report*, seseorang harus mempunyai nomor register negara akuntan (*Registered Accountant*) (Sukrisno Agoes, 2012).

- 2) Pelatihan praktik dan pengalaman auditing

Auditor hendaknya memiliki pelatihan dan pengalaman auditing. Memiliki pengalaman kerja dalam bidang teknis, manajerial, atau profesional yang melibatkan profesional yang melibatkan pelaksanaan penilaian-penilaian, pemecahan persoalan dan komunikasi dengan personil manajerial atau profesi lain, atasan, pelanggan dan/ pihak berkepentingan lainnya. Dengan mengikuti dan menyelesaikan pelatihan auditor serta dengan didapatkannya pengalaman kerja akan mendukung pengembangan dan pengetahuan dalam bidang audit masing-masing (Zuhrawaty, 2009).



3) Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan (*Continuing professional education*)

Supaya auditor memiliki mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang memadai, maka diperlukan pelatihan bagi auditor kinerja. Pelatihan sangat diperlukan mengingat dalam standar umum menyatakan bahwa auditor secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Kemampuan ini dikembangkan dan dipelihara melalui pendidikan profesional berkelanjutan (Gusti Rai, 2008)

Yasa (2013) menyatakan bahwa, “tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya baik untuk kehidupan masa mendatang baik yang terorganisasi maupun yang tidak terorganisasi”.

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus

lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002).

## **5. Pengalaman**

### **a. Pengertian Pengalaman Auditor**

Pengalaman sangatlah penting bagi seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. (KBBI, 2002)

Loehoer (2002) dalam Andini (2011) dalam Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Menurut Fransiska (2013) dalam Ricky Darmawan (2017) “Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal”.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004 dalam Ricky Darmawan).

Seperti dikatakan Boner & Walker (1994) dalam Asih (2006) “Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional”. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Menurut Christiawan (2002), bahwa:

“Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) dalam Damanik (2016) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu.

Dian Indri Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang

karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Dari beberapa teori dan penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

## **b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor**

Menurut penelitian Asih (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda

kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

## 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini antara lain; penelitian Faisal Akbar (2018) di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dengan variabel-variabelnya adalah profesionalisme dan risiko audit terhadap kualitas audit bahwasanya profesionalisme secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh Ricky Darmawan (2017) yang meneliti pada Kantor Akuntan Publik di Medan dengan variabel penelitiannya adalah independensi dan pengalaman kerja auditor serta etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya yakni hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kemudian hasil penelitian oleh Diyah Fauziah Damanik (2016) yang meneliti di Kantor Akuntan Publik Medan dengan variabel penelitiannya yaitu Pengalaman kerja dan kompetensi auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dan berdasarkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.384 artinya pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit hanya sebesar 38,4% saja, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitiannya.

Pada penelitian Putu Septiani dan Gede Juliarsa (2014) Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Nugraha Eka Putra (2012) bahwasanya hasil penelitiannya adalah kompetensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Tekanan Waktu Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara simultan Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dibawah ini merupakan tabulasi beberapa penelitian terdahulu untuk penelitian ini, diantaranya:

**Tabel II-I**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Faisal Akbar (2018)	Pengaruh profesionalisme auditor dan risiko audit terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Bandung.	Profesionalisme secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Ricky Darmawan (2017)	Pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di kota	Hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

		Medan.	
3	Diyah Fauziah Damanik (2016)	Pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Medan.	Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4	Putu Septiani Futuri dan Gede Jualiarsa (2014)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit kantor Akuntan Publik di Bali.	hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5	Nugraha Agung Eka Putra (2012)	Pengaruh kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Tekanan Waktu Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara simultan Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut



pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Pada penelitian Najib dkk (2013) mengungkapkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardani (2010) dan Ricky Darmawan (2017).

Maka, Hipotesis (H<sub>1</sub>) : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit**

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Pada hasil penelitian Faisal Akbar (2018) dan Pelawati (2018) tentang profesionalisme terhadap kualitas audit bahwa secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada hasil penelitian Faizal dkk (2012) tentang

profesionalisme terhadap kualitas audit bahwasanya profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Maka, Hipotesis (H<sub>2</sub>) : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kualitas audit**

Pada penelitian Saputro (2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Futuri dan Juliarsa (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecendrungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya, sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada kualitas audit.

Maka, hipotesis (H<sub>3</sub>) : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **4. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Pada penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016) sejalan dengan penelitian Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Septiari (2013) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula

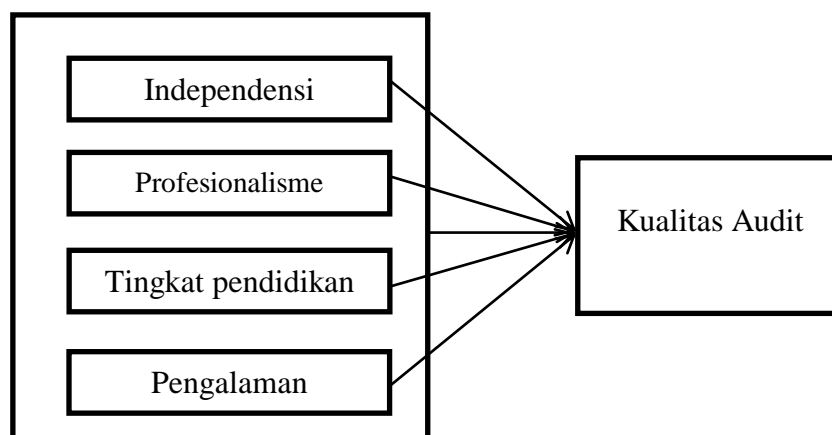
kualitas audit tersebut. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

Maka, hipotesis (H4) : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **5. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.**

Penelitian Pelawati (2018) menyatakan bahwasanya keempat variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula.

Maka, hipotesis (H5) : Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.



Gambar II-1

Kerangka Konseptual Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan  
Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

**C. Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antar variabel dari kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan
- H2: Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan
- H3: Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan
- H4: Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan
- H5: Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain”.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Arfan Ikhsan (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Variabel penelitian di bedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Independensi (X1), profesionalisme (X2),Tingkat pendidikan (X3), Pengalaman Auditor (X4) dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Berikut penjelasnya :

##### **1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf y (Arfan Ikhsan, 2014).

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada

pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Menurut Asep Kurnia (2013) dalam Ricky Darmawan (2017) indikator kualitas audit yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
- 2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
- 3) Risiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.

Nugraha Agung (2012) menyimpulkan bahwa indikator kualitas audit menjadi dua, yaitu ; Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

## **2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)**

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf x (Arfan Ikhsan, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### **a. Independensi (X1)**

#### 1) Definisi Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi

audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

## 2) Indikator Independensi

### a) Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

### b) Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat (Muh. Taufiq Efendy, 2010 dalam Ricky Darmawan, 2017).

## **b. Profesionalisme (X2)**

### 1) Definisi Profesionalisme

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al, 2011)

### 2) Indikator Profesionalisme

a) Pengabdian sosial, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pengorbanan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.

- b) Kewajiban, kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- c) Kemandirian, kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
- d) Keyakinan terhadap peraturan profesi, keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e) Hubungan dengan sesama profesi, hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran professional (Hall, 1968 dalam Ratna Ningsih 2012 dalam Aldanny 2015)

### c. Tingkat Pendidikan (X3)

#### 1) Definisi Tingkat Pendidikan

Penerapan program pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait yang diterapkan adalah pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing dan mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor (Amin widjaja, 2013)

#### 2) Indikator Tingkat Pendidikan

##### a) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi

Pendidikan universitas formal diperoleh melalui Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Swasta (PTS) ditambah ujian UNA dasar dan UNA profesi. Sekarang untuk memperoleh gelar akuntan lulusan S1 akuntansi harus lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Karena



untuk menjadi seorang *partner* KAP yang berhak menandatangani *audit report*, seseorang harus mempunyai nomor register negara akuntan (*Registered Accountant*) (Sukrisno Agoes, 2012).

b) Pelatihan praktik dan pengalaman auditing

Auditor hendaknya memiliki pelatihan dan pengalaman auditing. Memiliki pengalaman kerja dalam bidang teknis, manajerial, atau profesional yang melibatkan profesional yang melibatkan pelaksanaan penilaian-penilaian, pemecahan persoalan dan komunikasi dengan personil manajerial atau profesi lain, atasan, pelanggan dan/ pihak berkepentingan lainnya. Dengan mengikuti dan menyelesaikan pelatihan auditor serta dengan didapatkannya pengalaman kerja akan mendukung pengembangan dan pengetahuan dalam bidang audit masing-masing (Zuhrawaty, 2009).

3) Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan (*Continuing professional education*)

Supaya auditor memiliki mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang memadai, maka diperlukan pelatihan bagi auditor kinerja. Pelatihan sangat diperlukan mengingat dalam standar umum menyatakan bahwa auditor secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Kemampuan ini dikembangkan dan dipelihara melalui pendidikan profesional berkelanjutan (Gusti Rai, 2008).

**d. Pengalaman (X4)**

1) Definisi Pengalaman

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan

menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002).

## 2) Indikator Pengalaman

- a) Lamanya auditor bekerja, pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.
- b) Banyaknya penugasan yang ditangani, pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
- c) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit, pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor (Dwi Ananing, 2006).

## 3. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala Likert yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Arfan Ikhsan, 2014). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

**Tabel III-1**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada variabel dependen yakni kuitas audit, skala likert telah digunakan oleh penelitian Nugraha Agung Eka Putra (2012) untuk mengukur pendapat dan persepsi auditor tentang kualitas audit. Skala likert pada variabel independen yaitu independensi telah digunakan pada penelitian Ricky Darmawan (2017). Untuk skala likert profesionalisme, telah digunakan oleh penelitian Faisal Akbar (2018). Skala Likert untuk tingkat pendidikan pernah digunakan oleh penelitian Zulkifli Akbar (2009). Dan untuk pengalaman auditor telah digunakan pada penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016). Dibawah ini, merupakan tabulasi ringkasan untuk definisi operasional, indikator penelitian dan skala pengukuran sebagai berikut :

**Tabel III-2**  
**Definisi Operasional, Indikator Penelitian dan Skala Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasioanal</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kualitas Audit (IAI) (Nugraha Agung Eka Putra, 2012)	Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil audit</li> </ol>	Likert
Independensi (Ricky Darmawan, 2017)	Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan diri sendiri</li> <li>2. Gangguan Eksternal</li> </ol>	Likert
Profesionalisme (Faisal Akbar, 2018)	Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengabdian Sosial</li> <li>2. Kemandirian</li> <li>3. Keyakinan terhadap profesi</li> <li>4. Hubungan dengan sesama profesi</li> </ol>	Likert
Tingkat pendidikan (Zulkifli Akbar, 2009)	Penerapan program pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait yang diterapkan adalah Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing dan Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan</li> <li>2. Pelatihan praktik dan pengalaman auditing</li> <li>3. Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan</li> </ol>	Likert
Pengalaman (Diyah Fauziah Damanik, 2016)	Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya bekerja di bidang audit</li> <li>2. Banyaknya tugas pemeriksaan</li> <li>3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah di audit</li> </ol>	Likert

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 23 (dua puluh tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2018 melalui website : [www.ppajp.kemenkeu.go.id](http://www.ppajp.kemenkeu.go.id). Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

**Tabel III-3**

**Rincian Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																			
Penyusunan Proposal		■	■																	
Bimbingan Proposal				■	■	■														
Seminar Proposal								■	■	■	■	■	■							
Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau																■				

#### 1. Populasi dan Sampel

Menurut Arfan Ikhsan (2014) definisi populasi adalah wilayah generalisasi atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan yang terdaftar dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). IAPI adalah organisasi akuntan

publik di Indonesia sering juga disebut dengan Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA). Dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 disebutkan bahwa IAPI berwenang dalam melaksanakan Ujian Profesi Akuntan Publik, penyusunan Standar Profesional dan Etika Akuntan Publik, serta menyelenggarakan Program Pendidikan Berkelanjutan, sekaligus peninjauan Mutu Akuntan Publik. Dibawah ini merupakan daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

**Tabel III-4**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan**

<b>NO</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>Nomor Izin Usaha</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	4
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	30
10	KAP Joachim Poltak Lian Michael & Rekan (Cabang)	KEP-697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17

14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	15
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rakan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP- 1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	13
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	20
<b>Total</b>			222

Sumber : [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) (Directory 2018)

Menurut Sugiyono (2010) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel yaitu keseluruhan dari populasi dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang melakukan proses audit. Perhitungan dalam penelitian ini dengan cara menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Maka, sampel dalam penelitian ini sebanyak 222 orang auditor.

## **D. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Arfan Ikhsan (2014, hal 18) definisi data kualitatif adalah data yang prosedur penilaiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer merupakan salah satu data yang berasal dari sumber perolehannya. Menurut Arfan Ikhsan (2014), data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) langsung dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Arfan Ikhsan (2014), Kuesioner tidak harus menghadirkan peneliti. Kuesioner dapat disampaikan secara langsung, maupun disampaikan melalui kantor pos, faksimile atau teknologi komputer lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung. Kuesioner tersebut langsung diantar kepada responden Akuntan Publik pada masing-masing Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan/pernyataan tertutup.



Sebelum kuesioner disebarakan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu di perlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari *degree of freedom* =  $n-k$ , di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Jika nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian (Dewi, 2016).

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2005). Pengujian

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* dengan nilai sebesar  $\geq 0,6$  dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber : Ghozali (2005)

Dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma i^2$  = varians total

Apabila *cronbach alpha* dari suatu variabel  $\geq 0,6$  maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpha*  $< 0,6$  maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian dalam metode analisis data ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas audit (Y), independensi (X1),

profesionalisme (X2), tingkat pendidikan (X3), dan pengalaman kerja (X4). Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum dan minimum, dan rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004):

Kategori tinggi :  $> (Mi + I(Sdi))$

Kategori sedang :  $(Mi - I(Sdi)) \text{ s/d } (Mi + I(Sdi))$

Kategori rendah :  $< (Mi - I(Sdi))$

Keterangan:

$Mi$  = Mean Ideal

$Sdi$  = Standar Deviasi Ideal

## 2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Independensi

X2 = Profesionalisme

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Pengalaman

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regrasi

e = Error

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode statistik dalam hal ini.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *torelance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai  $VIF = 10$  dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar

variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2005).

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variable dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID).

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan :

- a. Membandingkan anatara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dalam tingkat profitabilitas 5% dan sisi (*5% two-tailed*), apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesis penelitian diterima (  $H_a$  diterima = nilai  $t$  hitung  $> -t$  tabel atau  $t$  hitung  $< -t$  tabel) dan begitu juga sebaliknya.

- b. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ), jika tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka signifikan, jika lebih berarti tidak signifikan. Dalam penelitian ini selain digunakan analisis regresi linear sederhana juga digunakan analisis linear berganda (*multiple-linear regression*). Hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat angka tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikan pada tabel ANOVA  $< \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima, sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel ANOVA  $> \alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak. Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila F hitung  $> F$  tabel ( $\alpha$  0,05) maka  $H_0$  diterima, sementara sebaliknya apabila F hitung  $< F$  tabel ( $\alpha$  0,05) maka  $H_0$  ditolak. Adapun F tabel dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

##### **5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien *R Square* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu

dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskriptif Kuesioner Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari data kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Medan. Kuisisioner disertai surat permohonan kesediaan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel IV-1.

**Tabel IV-1**  
**Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Medan**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner yang dibagikan	Kuesioner yang diisi/dikembalikan	Kuesioner yang dapat diolah
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	5	5	5
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	4	0	0
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	4	0	0
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	4	0	0
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	2	0	0
6	KAP Robert L. Tobing & Rekan	14	5	5
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	18	10	10
8	KAP Drs. Hadiawan	7	6	6
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	5	0	0
10	KAP Joachim Poltak Lian Michael & Rekan (Cabang)	15	15	15



11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	25	0	0
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	18	0	0
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	17	0	0
14	KAP Drs. Katio & Rekan	8	7	0
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	15	0	0
16	KAP Lona Trista	3	0	0
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	3	0	0
18	KAP Sabar Setia	3	0	0
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rakan (Pusat)	4	0	0
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	6	4	4
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	13	10	10
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	5	5	5
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	20	0	0
	Total	222	67	67

Kuesioner yang telah disebar ke KAP di kota Medan adalah sebanyak 222 Kuesioner. Pada penelitian ini, untuk pengambilan sampel ialah menggunakan teori Arikunto (2010) yang menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut, diambilah sebuah kesimpulan bahwasanya sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Maka, penelitian ini menggunakan 30% sampel dari jumlah populasi, yaitu 67 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuesioner yang

dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif. Tabel IV-2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV-2**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	222
Kuesioner yang dikembalikan	67
Kuesioner yang dapat digunakan	67

## 2. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas terlalu jauh, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden.

### a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV-3**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	42	62,7
2	Wanita	25	37,3
	Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa akuntan publik pria yang bekerja pada KAP Kota Medan lebih mendominasi pada proporsi sampel ini, yaitu sebesar 42 orang dengan persentase 62,7%.

**b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur**

**Tabel IV-4**  
**Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 25 Tahun	32	47,8
2	26 – 35 Tahun	31	46,2
3	36 – 55 Tahun	4	6,0
	Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel IV-4 diatas menunjukkan bahwa 32 orang atau 47,8% responden didominasi oleh umur < 25 tahun. 31 orang atau 46,2% berumur 26 – 35 tahun dan 4 orang atau 6,0% berumur 36 – 55 tahun.

**c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Tabel IV-5**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	S1	50	74,6
2	S2	17	25,4
	Jumlah	67	100,0

Tabel IV-5 diatas menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 50 orang atau 74,6%, sedangkan S2 sebanyak 17 orang atau 25,4 % .

**d. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

**Tabel IV-6**  
**Lama Bekerja Responden**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 Tahun	7	10,4
2	Antara 1 – 5 tahun	49	73,1
3	Antara 6 – 10 tahun	11	16,5
	Jumlah	67	100,0

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja kurang dari 1 tahun sebesar 7 orang atau 10,4%, kemudian yang bekerja antara 1 sampai 5 tahun sebesar 49 orang atau sebesar 73,1% dan 11 orang atau 16,5% telah bekerja antara 6 sampai 10 tahun.

**e. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan**

**Tabel IV-7**  
**Jabatan Responden**

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Partner	6	9,0
2	Senior Auditor	20	29,9
3	Junior Auditor	38	56,7
4	Lain-lain	3	4,4
	Jumlah	67	100,0

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai parter auditor sebesar 6 orang atau 9,0%, 20 orang atau 29,9% sebagai senior auditor, 38 orang atau 56,7% sebagai junior auditor, dan 3 orang atau 4,4% lain sebagainya.

### 3. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-8**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kualitas_Audit	67	44.00	49.00	47.0299	1.52723
Independensi	67	23.00	30.00	27.1940	1.45892
Profesionalisme	67	20.00	29.00	26.5075	1.78693
Tingkat_Pendidikan	67	18.00	24.00	22.7761	1.71288
Pengalaman	67	17.00	28.00	23.7612	3.32616
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Lampiran 02

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki mean 47.0299, nilai minimum 44.00, nilai maximum 49.00 dan standar deviasi 1.52723. Variabel independensi memiliki mean 27.1940, nilai minimum 23.00, nilai maksimum 30.00 dan standar deviasi 1.45892. Variabel profesionalisme memiliki mean 26.5075, nilai minimum 20.00, nilai maksimum 29.00 dan standar deviasi 1.78693. Variabel tingkat pendidikan memiliki mean 22.7761, nilai minimum 18.00, nilai maksimum 28.00 dan standar deviasi 1.71288. Variabel pengalaman memiliki mean 23.7612, nilai minimum 17.00, nilai maksimum 28.00 dan standar deviasi 3.32616.

#### 4. Hasil Analisis Data

##### a. Uji Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat derajat kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Menurut Umar Husein (2008) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic.

**Tabel IV-9**  
**Uji Validitas**

Variabel : Kualitas Audit (Y)

Item	Pearson Correlation	Profitability Sig 2 tailed	Keterangan
Item 1 terhadap total item	0.298	0.110	Tidak Valid
Item 2 terhadap total item	0.642	0.000	Valid
Item 3 terhadap total item	0.743	0.000	Valid
Item 4 terhadap total item	0.762	0.000	Valid
Item 5 terhadap total item	0.654	0.000	Valid
Item 6 terhadap total item	0.862	0.000	Valid
Item 7 terhadap total item	0.562	0.001	Valid
Item 8 terhadap total item	0.661	0.000	Valid
Item 9 terhadap total item	0.748	0.000	Valid
Item 10 terhadap total item	0.573	0.001	Valid
Item 11 terhadap total item	0.613	0.000	Valid
Item 12 terhadap total item	0.623	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 03

## Variabel : Independensi (X1)

Item	Pearson Correlation	Profitability Sig 2 tailed	Keterangan
Item 1 terhadap total item	0.887	0.000	Valid
Item 2 terhadap total item	0.616	0.000	Valid
Item 3 terhadap total item	0.532	0.000	Valid
Item 4 terhadap total item	0.901	0.000	Valid
Item 5 terhadap total item	0.873	0.000	Valid
Item 6 terhadap total item	0.497	0.005	Valid
Item 7 terhadap total item	0.796	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 04

## Variabel : Profesionalisme (X2)

Item	Pearson Correlation	Profitability Sig 2 tailed	Keterangan
Item 1 terhadap total item	0.727	0.000	Valid
Item 2 terhadap total item	0.622	0.000	Valid
Item 3 terhadap total item	0.548	0.002	Valid
Item 4 terhadap total item	0.798	0.000	Valid
Item 5 terhadap total item	0.572	0.000	Valid
Item 6 terhadap total item	0.485	0.007	Valid
Item 7 terhadap total item	0.323	0.082	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 05

## Variabel : Tingkat Pendidikan (X3)

Item	Pearson Correlation	Profitability Sig 2 tailed	Keterangan
Item 1 terhadap total item	0.682	0.000	Valid
Item 2 terhadap total item	0.655	0.000	Valid
Item 3 terhadap total item	0.739	0.000	Valid
Item 4 terhadap total item	0.577	0.000	Valid
Item 5 terhadap total item	0.737	0.000	Valid
Item 6 terhadap total item	0.647	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 06

## Variabel : Pengalaman (X4)

Item	Pearson Correlation	Profitability Sig 2 tailed	Keterangan
Item 1 terhadap total item	0.827	0.000	Valid
Item 2 terhadap total item	0.597	0.000	Valid
Item 3 terhadap total item	0.752	0.000	Valid
Item 4 terhadap total item	0.356	0.530	Tidak Valid
Item 5 terhadap total item	0.526	0.000	Valid
Item 6 terhadap total item	0.677	0.000	Valid
Item 7 terhadap total item	0.847	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 07

## 2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar Husein, 2008). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

**Tabel IV-10**  
**Uji Reliabilitas**

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	39

Sumber: Lampiran 08

Dari hasil uji yang telah dilakukan sebagaimana ditunjukkan oleh tabel IV-10 nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0.822 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut  $> 0.6$  dan ini sekaligus membuktikan bahwa butir pertanyaan yang ada pada kuisisioner reliabel untuk digunakan.

### b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian



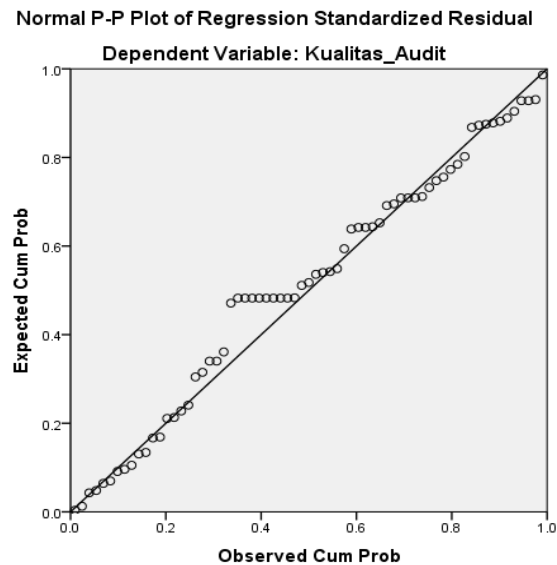
asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yakni apabila plot mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV-1

Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Lampiran 09

Dari hasil uji *P-Plot Regression* tersebut dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah diolah:

**Tabel IV-11**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	.972	1.029
Profesionalisme	.911	1.098
Tingkat_Pendidikan	.861	1.161
Pengalaman	.905	1.105

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji di atas, keempat variabel independen yakni independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman memiliki nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 . Lebih lanjut nilai tolerance dari keseluruhan variable Independen juga menunjukkan nilai yang semuanya lebih besar dari pada 0.1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

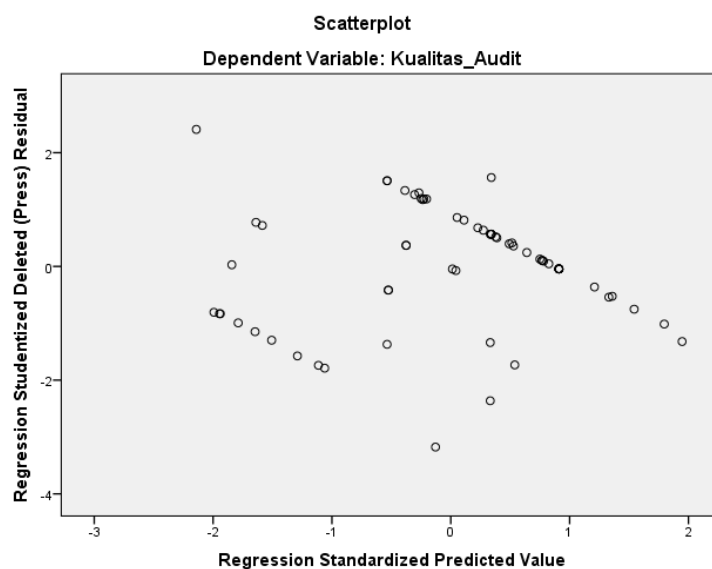
### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.



Gambar IV-2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 11

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman terhadap kualitas audit.

### c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel IV-12**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	48.368	3.550		13.626	.000	
Independensi	.219	.092	.209	2.381	.020	
Profesionalisme	.167	.077	.196	2.158	.035	
Tingkat_Pendidikan	.060	.083	.067	.719	.475	
Pengalaman	.323	.042	.704	7.741	.000	

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber: Lampiran 12

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi inearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 48.368 + 0.219X_1 + 0.167X_2 + 0.60 X_3 + 0.323 X_4$$

Keterangan :

- a) Nilai “a” = 48.369 menunjukkan apabila nilai dimensi independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman bernilai nol. Maka nilai kualitas audit akan bernilai sebesar 48.368, atau dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan tetap bernilai 48.368 apabila tidak dipengaruhi oleh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman.
- b) Independensi ( $X_1$ ) sebesar 0.219 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Independensi maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.219 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) Profesionalisme ( $X_2$ ) sebesar 0.167 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profesionalisme maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.167 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d) Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 0.60 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.60 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- e) Pengalaman ( $X_4$ ) sebesar 0.167 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengalaman maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0.167 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji F dengan menggunakan program SPSS Statistic.

##### 1) Uji Statistik t

Uji Statistik t (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 23.00 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV-13**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.368	3.550		13.626	.000
Independensi	.219	.092	.209	2.381	.020
Profesionalisme	.167	.077	.196	2.158	.035
Tingkat_Pendidikan	.060	.083	.067	.719	.475
Pengalaman	.323	.042	.704	7.741	.000

b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber; Lampiran 13

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah dengan nilai  $n = 67 - 4 = 63$  adalah 1.9983. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

### a) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = 2.381$$

$$t\text{-tabel} = 1.9983$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.381 \leq 1.9983 \leq 2.381$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 2.381 \geq 1.9983 \text{ dan } -2.381 \leq -1.9983$$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh independensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2.381 > t\text{-tabel } 1.9983$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif independensi terhadap kualitas audit.

### b) Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profesionalisme secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kualitas audit dari pengolahan



data SPSS Statistics, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = 2.158$$

$$t\text{-tabel} = 1.9983$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-1.9983 \leq 2.158 \leq 1.9983$

Ha diterima jika :  $2.158 \geq 1.9983$  dan  $-2.158 \leq -1.9983$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung  $2.158 > 1.9983$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,035 \leq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (Ho ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara profesionalisme dan kualitas audit.

#### c) **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kualitas audit dari pengolahan data SPSS Statistics, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = 0.719$$

$$t\text{-tabel} = 1.9983$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-1.9983 \leq 0.719 \leq 1.9983$

Ha diterima jika :  $0.719 \geq 1.9983$  dan  $-0.719 \leq -1.9983$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung  $0.719 < 1.9983$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.475 \leq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima (Ha ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kualitas audit.

#### **d) Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pengalaman secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kualitas Audit dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = 7.741$$

$$t\text{-tabel} = 1.9983$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-1.9983 \leq 7.741 \leq 1.9983$

Ha diterima jika :  $7.741 \geq 1.9983$  dan  $-7.741 \leq -1.9983$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh pengalaman terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai t-hitung  $7.741 > 1.9983$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (Ho ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara Pengalaman dan Kualitas Audit.

## 2) Uji Statistik F

Uji Statistik F (Uji F) atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu kualitas audit. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya :

**Tabel IV-14**

### Uji Statistik F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.501	4	20.625	17.900	.000 <sup>b</sup>
	Residual	71.439	62	1.152		
	Total	153.940	66			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Profesionalisme, Tingkat\_Pendidikan

Sumber: Lampiran 14

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kualitas audit dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = 17,90$$

$$F\text{-tabel} = 0.2441$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -0.2441 \leq 17.90 \leq 0.2441$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 17.90 \geq 0.2441 \text{ dan } -17.90 \leq -0.2441$$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai f-hitung  $17.90 > 0.2441$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

### e. Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bias dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV-15**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.506	1.07343

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Profesionalisme, Tingkat\_Pendidikan

b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber: Lampiran 15

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square sebesar 0,536 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit (variabel dependen) dengan independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman (variabel independen) mempunyai koefisien determinasi sebesar :

$$D = 0.536 \times 100\%$$

$$D = 53.6 \%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa Kualitas Audit (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman (variabel independen) sebesar 53.6 %,

sedangkan selebihnya sebesar 46.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H1)**

Berdasarkan hasil pengujian secara individual menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini diperoleh dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dengan  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif independensi terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan, seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan audit, dimana hal tersebut harus didukung oleh sikap independen. Tidak dapat dipungkiri independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independensi menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama klien yang terlalu lama dapat menimbulkan kerawanan atas independensi. Jadi, semakin kuat independensi seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya, maka akan semakin baik auditan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang kemudian dipercayai oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardani (2010) dan Najib dkk (2013).

## **2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dengan hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara profesionalisme dan kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit seorang auditor dituntut untuk bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang kemudian dipercayai oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Akbar (2018) dan Pelawati (2018).

## **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel dengan hipotesis  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kualitas audit. Hal ini memberikan gambaran bahwasannya tingkat pendidikan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan, tidak menjadi acuan utama dalam menilai kualitas audit dari seorang

akuntan publik. Ada faktor lain, yang jauh lebih kuat pengaruhnya akan kualitas audit tersebut. hal ini juga, didukung dengan survei yang telah dilakukan, bahwa ada beberapa jawaban dari akuntan publik yang cenderung tidak melaksanakan salah satu dari beberapa indikator tingkat pendidikan, yaitu menjalankan pendidikan profesi berkelanjutan. Sebab dilatarbelakangi dari tingkat pendidikan akuntan publik tersebut yang dominan adalah Strata Satu (S1) dibandingkan Strata Dua (S2). Disisi lain, tingkat pendidikan berkecenderungan akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Tentunya dengan pendidikan tinggi informasi yang dimilikinya menjadi lebih luas dan berdampak pada kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Futuri (2014). Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian Gimardien (2017) dan Pelawati (2018).

#### **4. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang diperoleh dari nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara pengalaman dan kualitas audit. Dapat disimpulkan, semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit tersebut. semakin



sering auditor menghadapi tugas yang kompleks, semakin bertambah pengetahuan dan pengalamannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016) dan Ricky Darmawan (2017).

#### **5. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat Pendidikan dan pengalaman terhadap Kualitas Audit yang diperoleh dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dengan hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), bahwasanya ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi, profesionalisme dan tingkat pendidikan penting bagi kualitas audit dan merupakan atribut-atribut audit yang perlu dipenuhi bagi para auditor. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang auditor independen yang melaksanakan tugas auditnya dengan profesional dan independen, dilatarbelakangi pengalaman yang sangat banyak dan tingkat pendidikan yang tinggi pula, maka akan jauh lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pelawati (2018).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil hipotesis uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
2. Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
3. Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor memiliki  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
4. Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
5. Hasil uji simultan (uji  $f$ ) menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor diperoleh nilai  $f$ -hitung lebih besar dari  $f$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor

berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

## **B. Saran**

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti variabel kompetensi, kepuasan kerja, etika auditor dan lain sebagainya.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan survey dengan metode lain, misalkan dengan wawancara secara langsung agar dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Aldanny (2015). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Amin Widjaja Tunggal (2013). *Pokok-pokok Auditing dan Asurans*. Jakarta: Harvindo.
- Ardani, Lilis (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekinomi Tahun XX*.
- Arens *et al* (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- ..... (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. (Pendekatan terintegrasi). Edisi Lima Belas, Jakarta: Erlangga.
- Arfan Ikhsan, dkk (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapusataka Media.
- ..... (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapusataka Media.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Baotham, Sumintorn (2007). "The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality." *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- Bustami, Afif. (2013). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta.
- Christiawan (2002). "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No. 2.
- Damanik, Diyah Fauziah (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

- Dian Indri Purnamasari (2005). "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ditia Ayu Karnisa dan Anis Khairi (2015). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)." *Jurnal Akuntansi Dipenogoro*. ISSN: 2337-3806.
- Faisal Akbar (2018). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor di KAP kota Bandung*. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Faizal, H. dan M. Rizal Yahya (2012). "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Banda Aceh.
- Futuri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa (2014). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014) 444-461. ISSN : 2302-8556.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gimardien, Zhella Rachma (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Audit kualita (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laksmi Dewi, GAA (2010). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Listia Nuraini (2017). "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)." *Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2017*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi dan Puradireja (1998). *Auditing*. Edisi Kelima, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6 Jakarta : Salemba Empat.

- Najib, Ayu Dewi Riharna dkk (2013). “Pengaruh keahlian, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pelawati dkk (2018). “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Malang”. *E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Permatasari, Carolina Tri (2011). *Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Thesis. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Nugraha Agung Eka (2012). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Eetika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ricky Darmawan (2017). *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Robyn A. Monorey dan Peter (2008). *Industry Versus Task Based Experience Auditor Performance*. Disampaikan pada Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference, Australia.
- Rosnidah (2010). “Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.” *Portal Garuda*.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 15. Bandung: Alfabeta.
- .....(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi (2004). *Metodelogi Research* jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Umar Husein (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widya Soraya Dewi (2012). *Pengaruh Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Utama) pada BPK RI di Jakarta*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Yasa, Gerianta Wirawan dan I Gede Widya (2013). “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.”
- Zulkifli Albar (2009). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor*

*terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis S2. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.*

IAPI (2018). “Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan (Directory 2018).” <http://www.iapi.or.id> diakses pada tanggal 20 Januari 2019.

KBBI Daring (2016). “KBBI Daring dimutakhirkan pada bulan Oktober 2018”. <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

Medan Bisnis Daily. “*Hasil Audit Investigasi Akuntan Publik Keliru.*” <http://www.medanbisnisdaily.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2019.

Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) (2018). “*Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada directory.*” <http://www.ppajp.kemenkeu.go.id> diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : RABIATUN HASANAH  
NPM : 1505170339  
Tempat dan tanggal lahir : Takengon, 16 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Ampera VII No. 10 Medan  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara


### Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Selamat  
Nama Ibu : Hj. Yustinah  
Alamat : Kec. Jagong Kab. Aceh Tengah

### Pendidikan Formal

1. SD 2 Jagong Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 16 Takengon Tamat Tahun 2012
3. Ponpes Al-Kausar Al-Akbar Medan Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019



RABIATUN HASANAH



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RABIATUN HASANAH

NPM : 1505170339

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



RABIATUN HASANAH

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 798/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 4/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rabiatur Hasanah  
NPM : 1505170339  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Audit

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Pentingnya pengaruh independensi dan etika terhadap kualitas audit  
2. Ada faktor apa saja yang menjadi penunjang sehingga berpengaruh pada kualitas audit  
3. Mengetahui apa sebenarnya pengaruh motivasi diri dan persepsi mahasiswa terkait Profesi Akuntan Publik  
4. Masih sedikit mahasiswa prodi Akuntansi yang mengambil konsentrasi Audit

Rencana Judul : 1. Pengaruh Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit  
2. Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mahasiswa mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Auditing  
3. Analisis Pemahaman dan Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi terhadap Pengambilan Konsentrasi Auditing

Objek/Lokasi Penelitian : 1. BPKP Provinsi Sumut 2. UMSU

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Rabiatur Hasanah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

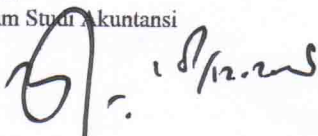
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

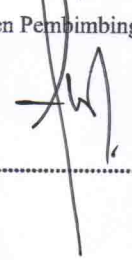
**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 798/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Nama Mahasiswa : Rabiatur Hasanah  
NPM : 1505170339  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Audit  
Tanggal Pengajuan Judul : 4/12/2018  
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ....., atau;  
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : M. Fahmi, S.Pd, S.Pi, S.H, S.E, S.T, S.Pd, S.Pd (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Independensi, profesional, Tingkat Pendidikan, pengalaman, Tpk Kualitas Auditor pada Laporan Akuntansi Publik di Medan. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 15/12-18.  
Dosen Pembimbing  
  
(.....)



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, .....H  
.....20....M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R A B I A T U N H A S A N A H

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 3 3 9

Tempat.Tgl. Lahir : T A K E N G O N I G D E S E M B E R  
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /  
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L A M P E R A V I I N O I O

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I  
K / K A P S E K O T A M E D A N

Alamat Penelitian :

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

18/12.2013

(FITRIANI SARAH SEMBAGA)

Wassalam  
Pemohon

(RABIATUN HASANAH)





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 284/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **10 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Rabiatun Hasanah**  
N P M : **1505170339**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan**

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi., SE., M.Si., Ak.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 Januari 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 11 Jumadil Awwal 1440 H  
17 Januari 2019 M



Dekan

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

Tembusan :



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 9065 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H  
19 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rabiatus Hasanah  
NPM : 1505170339  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓  
  
H. JANURI, SE, MM, M.Si.

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**NAMA Lengkap** : RABIATUN HASANAH  
**N.P.M** : 1505170339  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TEHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Desember 2018	Judul, Perbaikan Bab 3 & Bab 11	[Signature]	Perbaikan
21/1 - 2019	Judul, Latar belakang Masalah, Tesis Fungsional, Definisi Operasional Variabel, Teori	[Signature]	Perbaikan
24/1 - 19	Daftar Isi, Latar belakang Masalah	[Signature]	Perbaikan
29/1 - 19	Daftar Isi, Identifikasi Masalah, Daftar Isi, Bm pendaftar	[Signature]	Perbaikan
28/1 - 19	Ace	[Signature]	

Medan, Januari 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

MUHAMMAD FAHMI S.E, M.Si, Ak

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



**BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI**

Pada hari ini Jum'at ,01 Februari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

**N a m a** : RABIATUN HASANAH  
**N .P.M.** : 1505170339  
**Tempat / Tgl.Lahir** : TAKENGON,16 DESEMBER 1997  
**Alamat Rumah** : JL.AMPERA VII NO.10  
**JudulProposal** : PENGARUH INDENPENDENSI,PROFESIONALISME,TINGKAT  
 PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN  
 PUBLIK DI MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	- l. belakang masalah - identifikasi masalah - penerapan ke
Bab II	- penelitian terdahulu
Bab III	- populasi & sampel
Lainnya	literatur - penulisan
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 01 Februari 2019

**TIM SEMINAR**

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 01 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RABIATUN HASANAH

N .P.M. : 1505170339

Tempat / Tgl.Lahir : TAKENGON,16 DESEMBER 1997

Alamat Rumah : JL.AMPERA VII NO.10

JudulProposal : PENGARUH INDEPENDENSI,PROFESIONALISME,TINGKAT  
PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN

Proposal dinyatakan syah, dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan  
pembimbing : *M. Fahmi, SE, M.Si 19/2.2019*

Medan, 01 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI,SE,M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 9065 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H  
19 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rabiatus Hasanah  
NPM : 1505170339  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓  
  
**H. JANURI, SE, MM, M.Si.**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peninggal.





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**  
**DRS ALBERT SILALAH & REKAN**  
**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

Medan, 04 Februari 2019

Nomor Surat : 027/SKU/I/KAPASR.Mdn/2019  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,  
**Dekan S1 Ekonomi Akuntansi**  
**Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si (Dekan)**

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bahwa ini :  
Nama : **Togar Manik, CPA.CPI**  
Jabatan : **Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan**

Menerangkan bahwa atas :  
Nama : **Rabiatun Hasanah (1505170339)**  
Program Studi : **S-1 Akuntansi**  
Semester : **VII (Tujuh)**

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di **Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan** dengan Alamat.Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "**Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,  
**A.n Pemimpin Kap Albert Silalahi & Rekan**  
**Cabang medan**



**Marthin Banzai Alwis, SE.Ak**

Head Management Division



## **FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

**Registered Public Accountants**

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1065/SK/II/2019

Medan, 06 Februari 2019

Hal : Izin Riset

**Kepada Yth :**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**di**

**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 9065/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 19 Desember 2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Research, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rabiatur Hasanah

NIM : 1505170339

Judul Skripsi : **"Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan"**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

**An. KAP. Fachrudin & Mahyuddin**

  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

**(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)**

Hal: Balasan Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan H. Januri SE., MM., M.Si.

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Muhamad Rifad S.E

Jabatan : Auditor

Menerangkan bahwa,

Nama : Rabiatur Hasanah

NIM : 1505170339

Jurusan : S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 07 Feb 2019

Hormat saya



Said Muhamad Rifad S.E



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1255 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 02 Rajab 1440 H  
09 Maret 2019M

Kepada  
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rabiatur Hasanah  
N P M : 1505170339  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan ✓



**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.